BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kaligrafi *Kufi* (perkembangan, jenis dan contohnya)

1. Pengertian Kaligrafi *Kufi*

Pada bab sebelumnya telah dibahas apa yang dimaksud kaligrafi, dengan kalimat sederhana kaligrafi bisa disebut karya seni menulis indah. Maka pada bahasan ini peneliti secara khusus mengulas tentang kaligrafi *Kufi*, yang menjadi topik utama dalam studi ini, kaligrafi *Kufi* merupakan kaligrafi tertua yang dikenal dalam perdaban Islam. Para ahli sejarah berbeda dalam menentukan asal dari kaligrafi *Kufi* ini, bangsa arab membagi turunan *Kufi* asalnya dari Tulisan al hiri (dari hirah), al anbari (dari anbar), al makki (dari mekah), dan al madani (dari Madinah). Kendati demikian penamaan dengan kaligrafi *Kufi* ini pertama kali dipopulerkan oleh Ibn Nadiem (w 390/1000).[1] Namun hal yang pasti melekat pada huruf ini ialah keistimewaan yang dimilikinya karena dengan aksara *Kufi* inilah Al Qur'an disalin pertama kalinya.

Kaligrafi *Kufi* ini memiliki karakter yang kaku (angular), dan tegak. kaligrafi *Kufi* selain menyalin Al Qur'an juga digunakan untuk menyalin kitab- kitab dan diterapkan pada bidang arsitektur dan dalam bentuk iluminasi di berbagai produk kebendaan, tulisan *Kufi* ini tidak ditinggalkan sama sekali,

[1] Enis Timuçin Tan, "A study of Kufic ini Islamic calligraphy and its relevance to Turkish graphic art using latin fonts in the late twentieth century," Universitasy of Wollongong, Australia, 1999), h. 43

seperti yang disangsikan Dr. Maurece dalam penelitianya tentang naskah *Ar Risalah* oleh Rabi' sahabat imam Syafi'i..[2], melainkan eksistensi kaligrafi *Kufi* masih ditemui hingga sekarang.

Dalam perkembanganya, kaligrafi yang dikenal kaku ini mulai bermetafosa menjadi lebih atletis dengan visual garis vertikal yang ditinggikan dan agak kerempeng sementara garis horisontalnya lebih condong kekiri, *Kufi* gaya ini dikenal dengan *Kufi* timur (Eastern *Kufi*), setelah itu muncul *Kufi* yang lebih ornamental, citra visual dari gaya ini elegan dengan garis vertical panjang dan ramping yang ditambah ornamen floral, jenis ini dikenal dengan *Qarmathian Kufi*.[3]

2. Sekilas Perkembangan Kaligrafi *Kufi*

Dalam Pustaka sejarah Islam yang peneliti temukan mengenai perkembangan kaligrafi, perkembangan kaligrafi secara umum dibagi dalam beberapa fase, yaitu fase sebelum wahyu turun, fase pasca wahyu turun, fase khulafaurrasyidin, fase dinasti umayah, fase dinasti abbasiah, perkembangan di Kawasan barat Islam, kemudian dinasti-dinasti kawasan timur Islam.

Adapun perkembangan kaligrafi *Kufi* secara khusus, dipetakan sebagai berikut, Yaitu pada daulah dinasti Umayyah, daulah dinasti Abbasiah, daulah ayyubiah, dinasti Mamluk, kawasan barat Islam. dimana munculnya para

[2] Ahmad Muhammad Syakir, *Ar Risalah buku pertama dalam bidang ushul fiqh (tahqiq dan syarah)*

[3] Ibid, h. 31

Kaligrafer ternama yang kemudian merumuskan prinsip-prinsip Kaligrafi yang tersebar dan berkembang hingga sekarang.[4] Dalam bebrapa abad kaligrafi *Kufi* digunakan dalam penulisan mushaf Al Qur'an, kecakapan dalam menulis Al Qur'an menjadi sorotan sebagai buah tangan keahlian dan keutamaan para kaligrafer pada zamanya masing-masing sehingga dapat dikenal melalui catatan sejarah, seperti Malik bin Dinar yang dikenal sebagai murid Hasan Al Bashri[5] ia merupakan seorang Ulama' dari Irak tahun 2 H. yang cakap menyalin Al Qur'an serta ia hafal Al Qur'an.[6]

Dalam pustaka sejarah penulisan mushaf tercatat beberapa peninggalan yang menunjukkan eksistensi kaligrafi *Kufi*, seperti pada mushaf sultan Nurudin Zanki pada tahun 563 H dengan memakai khat *Kufi* pada nama-nama surah[7]. Iraq yang menjadi tempat dimana kaligrafi *Kufi* pesat berkembang atau berasal dari kufah, juga dikenal sebagai Gudang Penyalin Mushaf Dunia Islam. produksi Mushaf *Kufi* yang berasal dari Iraq tercatat sejak pertengahan masa daulah Umayyah dan penggunanya berlangsung hingga abad ke-3 H/ 9 M. kemudian Habibullah Fadhoily dalam bukunya *Atlas al khat wa al khututh*

[4] Ali Akbar, Kaidah Menulis Dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam, (Pustaka Firdaus, 1995), h. 12-20

[5] Wawan susetya, Kisah Sufi: Perjalanan menuju maqam Cinta Sejati (Jakarta: PT. Tiga Serangkai, 2006), h. 127

[6] Abdul Hakim, *"Perkembangan Kaligrafi Dan Urgensinya Bagi Khazanah Mushaf*", (Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 19, No. 1, 2021) h.74

[7] *Ibid*, h. 75

menerangkan perkembangan kaligrafi mushaf secara umum terbagi dalam 6 periode[8].

Periode pertama (perkembangan awal), ditandai dengan eksistensi kaligrafi kufi hingga pengenalan tanda baca yang diprakarsa oleh Abu Aswad al Du'ali (w 96 H). *periode kedua* (perkembangan skala besar), dimulai dari akhir kekuasaan daulah Umayyah dan awal daulah Abbasiah hingga masa kekuasaan Al Makmun, produk perkembangan masa ini berupa gaya-gaya baru kaligrafi dan aliranya. *Periode ketiga,* standarisasi 14 aliran kaligrafi oleh Ibnu Muqlah (w 328 H) dan saudaranya Abu Abdillah. *Periode keempat*, pengembangan rumus standar dari Ibnu Muqlah yang dipelopori oleh Ibn Bawwab (w 413 H), ditandai dengan unsur hiasan pada kaligrafi yang dirumuskanya. *Periode kelima,* dipelopori oleh Yaqut Al Musta'simi (w 698 H) yang menetapkan *Aqlam as-Sittah* dengan standar geometri dan titik. *Periode keenam,* dimulai pada abad 6 dan 7 H yang menghadirkan tiga gaya khat baru (ta'liq, Nasta'liq, dan shikasteh) yang kemudian disempurnakan pada abad 8 dan 9 H.

Dalam telaah pustaka sejarah perkembangan kaligrafi *Kufi*, ditemui juga hal yang menarik mengenai mushaf peninggalan zaman abad pertengahan, tercatat bahwa ada sebuah mushaf berukuran besar yang di nisbatkan kepada mushaf tulisan Ali bin Abi Thalib dan tersimpan di Masjid Husain Kairo[9],

[8] Habibullah Fadha'ili, *Atlas al-Khaht wa al-Khuthuth*, Damaskus: Dâr ath-Thalâs, 2002, cet. ke-2, hal. 10-13

[9] *Ibid*, h. 77

bersamaan dengan kisah ini, Ibnu Batutah seorang pelancong Muslim dari abad Pertengahan menceritakan bahwa ia pernah menemui mushaf tersebut di ribat Tajudin, bukan di Masjid Husain.[10] Atas realitas ini maka catatan Ibnu Jubair , inspirator Ibnu Bathuthah yang mengunjungi Masjid Husain lebih kuat, yang mana ia tidak menyebutkan bahwa ada peninggalan Mushaf yang dinisbatkan pada Sayyidina Ali ataupun mushaf lainya di Masjid Husain.[11]

Adapun penisbatan terhadap Sayyidina Ali bin Abi Thalib dapat dibantah, karena tidak ada riwayat bahwa Sayyidina Ali bin Abi Thalib menulis keseluruhan isi Qur'an secara sistematik dan lengkap dan dalam mushaf tersebut sudah terdapat tanda baca *nuqath* dan *I'rab* seperti yang diprakarsa oleh Abu Aswad al- Duali, maka penisbatan mushaf tersebut akan lebih cocok disandarkan pada tulisan mushaf masa pertengahan abad ke-2 H masa Daulah Umayyah.[12]

Perkembangan Khat *Kufi* dari jenisnya secara umum dikenal dengan istilah khat *Kufi* mushaf, *Kufi* kecil, *Kufi* besar, *Kufi* abbasi dan lainya. Dalam penggunaanya *Kufi* dipetakan dalam dua jenis, *Pertama, Kufi* Kecil adalah *Kufi*

---

[10] Muhammad bin Abdullah bin Bathuhah, *Rihlah Ibnu Bathuthah Memoar Perjalanan Keliling Dunia di Abad Pertengahan,* terj. Muhammad Muchson Anasy, Khalifurrahman Fath (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2012), h. 46

[11] Abdul Hakim, *ibid*

[12] *ibid*

yang digunakan untuk menulis kitab dan Al Qur'an. *Kedua, Kufi* besar adalah *Kufi* yang digunakan untuk menulis prasasti, monumen atau bangunan.[13]

Periode Selanjutnya, tonggak loncatan perkembangan kaligrafi *Kufi* diteruskan pada daulah Ayyubiah, dinasti Mamluk Mesir, kemudian bergeser ke bagian Andalus (Spanyol). Pada masa Ayyubiah kaligrafi *Kufi* digunakan untuk penulisan mushaf, kemudian pada masa Mamluk ditemukan inskripsi kaligrafi *Kufi* misalnya pada Masjid Sultan Hasan Mesir yang merupakan simbol kemegahan peradaban Islam[14], sedangkan di Andalus, bukti Peradaban Islam bagian barat ini ditemukan pada inskripsi awal bangunan dan monumennya menggunakan khat *Kufi*, dan para ahli kaligrafi berpendapat, di andalus ada dua khat utama yaitu dikenal dengan *Kufi Andalus al Basit dan Sulus Cardova*.[15]

Mengenai perkembangan kaligrafi di Indonesia, Didin Sirajudin salah satu Maestro Khat Indonesia memetakan perkembangan kaligrafi dalam beberapa angkatan, yaitu angkatan perintis (dikenal bersamaan dengan awal mula Islam masuk ke Indonesia), angkatan orang pesantren (para santri yang belajar secara terstruktur di pesantren rintisan para wali), dan angkatan kader

[13] *Ibid*

[14] https://www.republika.co.id/berita/ozpd5z313/masjid-sultan-hasan-kairo-simbol-kemegahan-peradaban-islam

[15] Abdul Halim, *ibid,* h. 89

MTQ[16] (para kaligrafer yang dididik untuk persiapan MTQ)[17]. Bersamaan pula dengan munculnya lembaga atau pesantren yang memberi sarana dalam pendidikan kaligrafi secara intens, serta hadirnya syiar kaligrafi melalui pergelaran pameran kaligrafi turut mewarnai masa perkembangan kaligrafi masa ini.[18]

Sebagaimana pemetaan perkembangan kaligrafi secara umum diatas, gejolak perkembangan kaligrafi *Kufi* di Indonesia memiliki catatan khusus pada kajian ini. Misalnya, pada temuan inskripsi batu Nisan makam Fatimah binti Maimun[19], dan munculnya Komunitas yang giat dalam seni Kaligrafi *Kufi* Murabba' atau dikenal dengan FoKS (Friend of *Kufi*c Square).[20] munculnya komunitas ini berpeluang untuk memperbaiki citra kaligrafi *Kufi* yang awalnya sukar dibaca menjadi mudah dibaca. bisa dikatakan usaha yang dikerahkan

[16] Musabaqah Tilawatil Qur'an disingkat MTQ, lihat Pedoman Musabaqah Al Qur'an (Kementerian Agama Rl Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam,2015)

[17] Sirojuddin A. R, Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia, Al-Turāṡ Vol. XX No.1, Januari 2014, h.221-228

[18] Mutohharun Jinan, Kaligrafi sebagai Resepsi Estetik Islam, SUHUF, Vol. 22, No. 2, Nopember 2010, h. 150; dikutip dalam Sirojudin, "Lukisan Tembok, Kaligrafi dan Arabes", dalam Taufik Abdullah dkk., eds., Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Pemikiran dan Peradaban, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Houve, 2000), hlm. 300-302.

[19] *Ibid,* h. 149

[20] FoKS adalah komunitas penggiat kaligrafi kufi yang secara khusus mengenalkan dan mengajarkan tentang kaligrafi kufi murobba' sehingga mudah terbaca dan tidak merusak sifat asal huruf. tersedia pada https://web.facebook.com/groups/350019871835295/announcements diakses pada 10 juli 2022

komunitas ini mengingatkan pada perjuangan Ibnu Muqlah yang dikenal sang bapak kaligrafer[21] dalam membuat rumus rumus kaligrafi arab yang dikenal dengan *khat al mansub* (kaligrafi berstandar).[22] kemudian sebagai catatan, terdapat hal menarik pada periode perkembangan kaligrafi di Indonesia, yaitu huruf arab yang berkembang saat Islam masuk ke Indonesia menjadi huruf pertama yang dikenal selain huruf jawa dan eksis digunakan pada tulisan-tulisan materi pelajaran, catatan pribadi, undang-undang, naskah perjanjian resmi dalam bahasa setempat[23], dalam mata uang logam, stempel, kepala surat dsb. Bahkan sebelum huruf latin dikenal di Indonesia.[24]

Selanjutnya pada penghujung januari 2021, desa jago-jago kabupaten Tapanuli Tengah mendadak viral, karena telah ditemukan dinar yang serupa dari era Khalifah Abbasiah secara kebetulan oleh warga penambang emas di desa tersebut, setelah diteliti oleh Peneliti Fungsional Balai Arkeologi Sumatera Utara, dilaporkan koin dinar tersebut berasal dari abad pertama hijriah (Abad ke-7 masehi). Dengan Penemuan ini potensi historiografi (kesejarahan) Indonesia akan berubah..[25] dan menambah fakta penguat Teori

[21] Didin Sirajudin ar, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta:Amzah, 2016), h.80

[22] Didin sirajudin, *Kisah-kisah kaligrafi*, (Jakrta: Qaf Media Kreativa, 2020), h.49.

[23] Tulisan arab dalam bahasa setempat diistilahkan dengan arab melayu atau arab jawa (pegon). Lihat Sirajudin AR, *Peta Perkembangan…* h. 222

[24] Mutohharun Jinan, *Kaligrafi* …h. 150; dikutip dalam Zawawi Imron, "Localitas dan Seni Kaligrafi di Indonesia", Makalah disampaikan dalam diskusi Post-Kaligrafi Kalam & Peradaban, Jogja Gallery, Yogyakarta, Minggu, 8 Juli 2007.

[25] https://cagar budaya.sumutprov.go.id/article/cagar/situs-bongal-6136e066a038c

Mekah mengenai asal mula Islam masuk ke Indonesia.[26] Hal ini juga menunjukkan bagaimana kaligrafi *Kufi* eksis dalam kiprah dakwah melalui jalur perdagangan.

3. Jenis- jenis kaligrafi *Kufi*

Kamil Salman Al Jaburi dalam *Mausu'ah al Khat al Arabi al Khat al Kufi (Tarikhuhu, Anwa'uhu, Tathowwuruhu, Namadzijuhu)*, memaparkan bahwa para Sejarawan Khat Islami membagi kaligrafi *Kufi* dari beberapa jenis, diantaranya:

a. Kategori *Kufi* Klasik

a) Kufi Basith

Jenis ini adalah jenis yang paling tua, *Kufi* ini dipakai pada setiap media tertulis yang telah tersebar di dunia Islam timur dan barat, sejak tahun 1 hijriah, dan jenis ini tidak memiliki dekorasi serasi dengan namanya *Kufi Basith* menonjolkan kekhususanya dengan rupa kesederhanaan. Sebagai contoh dapat ditemui pada Kubah Sakhra' di Quds dan Masjid ibnu Tulun di Mesir.[27]

[26] https://www.gramedia.com/literasi/teori-mekah-sejarah-masuknya-islam-ke-indonesia/

[27] Kamil Salman Al Jaburi, "*mausu'ah al khat al arabi al khat al kufi (Tarikhuhu, anwauhu, tathowwuruhu, namadzijuhu*", (Beirut: *daar wa maktabah al hilal*, 1999), h. 68

Gambar 4.1 Koin Emas (Dinar) dengan tulisan *Kufi Basith*



Obverse Reverse

Koin dinar ini adalah contoh dari dinar emas epigrafis dari periode awal Abbasiyah. berbeda dengan koin yang dicetak sebelum tahun 697 M, Dikeluarkan pada masa pemerintahan Khalifah Abbasiyah al-Mahdi (memerintah 775-85), koin ini dicetak pada tahun 164 H (780 M). Prasasti tersebut menyerupai prasasti dinar yang diterbitkan sekitar satu abad sebelumnya, yang ditulis dalam variasi awal *Kufi* yang mudah dibaca. teks pada isinya menyatakan *tauhid* (keesaan Tuhan), dikelilingi oleh margin melingkar yang mengutip ayat 33 dari surah At Taubah. di bagian belakang menyebut Muhammad sebagai Rasulullah. [28]

[28] Maryam Ekhtiar, "how to read Islamic calligraphy", (New York: metropolitan museum of art, 2018), h. 35

b) *Kufi Muwarraq*

Jenis ini memiliki hiasan yang menyerupai dedaunan pohon, jenis *Kufi* ini tersebar di Mesir pada tahun kedua hingga pertengahan tahun ke tiga hijriah. *Kufi* ini mencapai puncak keemasanya pada masa Fatimiah dan dinamai dengan (*At Tauriq Al Fatimi*) mengadopsi dari hiasan dedaunan yang telah dikenal di Iraq, Suriah, dan Iran.[29]

Gambar 4.2 Contoh *Kufi Muwarraq*



Gambar diatas salah satu bagian dari Madrasah Sultan Hassan yang monumental terletak di daerah bersejarah Kairo, Mesir.

c) *Kufi Muzhar* (Akar)

Jenis ini memadukan huruf-huruf dengan hiasan diatasnya menyerupai tanaman bentuk spiral, atau mengisi ruang kosong pada huruf-huruf dengan hiasan yang sama, jenis ini banyak

[29] *Ibid*, h. 76

ditemui di Iran, Ghazni (kota di Afghanistan), dan di Madrasah Sultan Hasan di Mesir. Tulisan ini ditemukan dengan gambaran huruf yang mengisi bagian bawah dekorasi dan motif tumbuhan mengisi bagian yang kosong.[30]

Gambar 4.3 Contoh *Kufi Muzhar*



«رب أوزعني أن أشكر نعمتك»
كتابة زخرفية بخط كوفي مزهر من الطراز المملوكي فيها تفنُّن في الحروف الصاعدة

Poto diatas merupakan kaligrafi *Kufi* yang bertuliskan kutipan ayat Al Qur'an Q.S. Al Ahqaf/46: 15, dengan gaya mamluk.

d) *Kufi Madhfur*

Tulisan jenis ini dikenal juga dengan jenis yang kompleks dan bertautan, tulisan dekoratif ini serta keunikannya membuat sulit untuk membedakan unsur-unsur huruf dari unsur-unsur hiasanya, karena huruf ataupun kata dapat ditautkan satu sama lain, bahkan 3 kata atau lebih dapat dihubungkan, hal ini

[30] *Ibid*, h. 89

bertujuan agar menciptakan bingkai yang indah. Tulisan dekoratif jenis ini sudah dikenal sejak abad ke-5 H, Dan diketahui bahwa contoh yang paling tua terdapat di Iran sejak tahun 411 H, dan pada Masjid Jami' Kairouan di Tunisia yang didapati pada pintu perpustakaan Tahun 431 H, dan yang paling populer di Mesir , *al asyritoh pada makam Khulafa Abbasiah di Mesir* dan lainya.[31]

Gambar 4.4 Contoh *Kufi Madhfur*



«محمد صلى الله عليه وسلم» بالخط الكوفي المشهور كتابة الخطاط الحاج محمد عبد القادر سنة ١٣٨٣ هـ

Contoh diatas memuat tulisan *Muhammadun Shallallahu 'alaihi wa sallam.* Bisa dilihat huruf lam pertama pada lafadz ***Allah*** dan huruf alif (kanan atas) ditautkan sedemikian rupa dan

[31] *Ibid*, h. 101

ditinggikan sehingga bertemu huruf lam pada lafadz ***'alaihi*** (kiri bawah) dan huruf lam pada lafadz ***sallam*** (kiri atas).

e) *Kufi Handasi (Murabba')*

Jenis ini paling berbeda karena sangat kaku dan memiliki dasar geometris, asal *Kufi* jenis ini masih ambigu. Namun jenis ini dapat ditemui pada masjid-masjid Iran dan Iraq. Yang paling masyhur ialah masjid Sultan Qalawun di Mesir (684/683 H), Masjid Zainuddin Yusuf (693 H), dll. Dan diantara bagian penulisan pada jenis ini diantaranya berpola segitiga, segiempat, segilima, segienam, segitujuh, segilapan, atau bulat dan sebagainya, dan tipe dalam kelompok ini murni dekoratif dan terkesan sulit membaca tulisanya yang seperti tumpang tindih.[32]

Gambar 4.5 Contoh *Kufi Murobba'*



[32] *Ibid*, h. 130

Kufi murabba bertuliskan Barakah Muhammad ini sangat populer di Maroko sejak abad ke 14. Hal ini disampaikan oleh Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arc pada acara Launching Friends Of *Kufi* Square (Foks) Indonesia "Go To The Next Level" Tahun 2021 secara daring.[33]

b. Kategori *Kufi* dari Jenis tulisan

Pada bagian ini tulisan terbagi menjadi 2 jenis: yaitu jenis yang kaku dan fleksibel. Dalam bukunya *Khat Al Arabi Al Islami* ustadz Turki Atiah Al Jaburi menyebutkan 33 jenis Khat *Kufi* yang mana masih termasuk dari 5 jenis *Kufi* yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun pembagian kaidah khat *Kufi* terdiri dari 12 kaidah:

1) Al Ismaili
2) Al Madani
3) Al Makki
4) Al Andalusi
5) Asy Syami
6) Al Iraqi
7) Al Abbasi
8) Al Baghdadi
9) Al Musya'ab

[33] https://youtu.be/mlSzjLqDqaU

10) Ar Rayhani

11) Al Muharrar

12) Al Mishri[34]

Belakangan di Indonesia sendiri, Kaligrafi *Kufi* mulai diminati, namun tidak semua jenis kaligrafi *Kufi* populer di Indonesia. Kaligrafi *Kufi* yang paling banyak di temui adalah kaligrafi *Kufi* Murabba'. Terdapat beberapa bangunan di nusantara seperti Masjid Asmaul Husna yang di desain Ridwan Kamil 2013[35], Taman Asmaul Husna Masjid Al Akbar Surabaya 2020[36] dan yang lainya. Beriringan dengan tumbuhnya minat menggeluti kaligrafi ini, lahir 1 komunitas pegiat kaligrafi *Kufi* murabba' yang dikenal dengan Foks (Friend of *Kufi*c Square). Komunitas ini awalnya dicetuskan oleh orang berkebangsaan Malaysia yang lantas menelurkan kaidah sendiri yang dinamai dengan disiplin Foks yang kemudian dikenal di Indonesia.[37]

---

[34] At tauhidi, "ilmu al kitabah" dalam *mausu'ah al khat al arabi al khat al kufi (Tarikhuhu, anwauhu, tathowwuruhu, namadzijuhu*). (Beirut: *daar wa maktabah al hilal,* 1999), h. 151

[35] https://jakarta.suara.com/read/2021/04/30/090500/megah-dan-uniknya-masjid-asmaul-husna-tangerang-diarsiteki-ridwan-kamil (diakses 03/01/2022, pukul 13:56)

[36] http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/gubernur-jatim-resmikan-taman-asmaul-husna-di-halaman-masjid-al-akbar-surabaya (diakses 03/1/2022, pukul 14:00)

[37] Friend of Kufic Square adalah komunitas yang berisi penggiat kaligrafi kufi murabba di Indonesia dengan ciri khasnya menjaga hak-hak huruf hijaiyah agar mudah terbaca. (https://web.facebook.com/groups/foks.id) diakses 2/1/2022 pukul: 12:23

c. Kaidah Penulisan Aksara *Kufi*

Pada pertengahan maret 2022, logo halal baru MUI tuai kontroversi dari berbagai pihak, hal ini menjadi menarik karena logo terbaru MUI tersebut terlihat seperti tulisan halal dengan aksara *Kufi* dan juga terkesan dengan bentuk wayang[38], namun konsep keterbacaanya membuat ambigu[39], maka kaidah penulisan kaligrafi *Kufi* ini menjadi *highlight* yang penting untuk dikemukakan.

Cara penulisan huruf arab atau bahasa arab tergolong unik dibanding bahasa lain di dunia, karena dari 28 huruf yang dikenal dapat disambungkan satu sama lainya terkecuali huruf hamzah. Huruf yang dapat bersambung ini dikenal dengan istilah huruf *muwasholah* (huruf arab yang boleh disambung), sedangkan huruf yang tidak boleh disambung dikenal dengan huruf *muqatta'ah* (huruf yang terpisah, hanya ada satu yaitu hamzah).[40]

Adapun tentang kaligrafi *kufi* pada awalnya hal yang mendasar adalah **tidak** diarahkan ke rumus-rumus yang kaku, rumit dan

---

[38] https://www.liputan6.com/news/read/4910659/mui-angkat-suara-soal-logo-halal-terbaru-yang-mirip-gambar-wayang, (diakses 21/06/2022, pukul 9:13)

[39] https://www.instagram.com/p/CbCfeBAhlcx/ (diakses 21/06/2022, pukul 9:18)

[40] Mohd.Bakhir Hj. Abdullah, Sumbangan Kaligrafi Arab Dalam Kesenian Islam: Suatu Kajian Sejarah, Jurnal Usuluddin, Bil 26 [2007], H. 121-122; Dikutip Dalam Riyad Salih Dan Muhammad Hamid Sulayman (1985), Al-Marja` Fi Al-Kitabah Al`Arabiyyah, Mekah: Universiti Umm Al-Qura, H.29

mengikat.[41] Namun dalam perkembanganya kaligrafi *Kufi* yang tumbuh menjadi lambang keindahan yang mudah dikenal namun sukar dibaca ini muncul dengan rumus-rumus yang di pelopori oleh para khattat dari berbagai Negara. Ada yang berasal dari Suriah, Mesir, Malaysia hingga dikenal di Indonesia.

Dari beberapa literatur mengenai kaidah penulisan kaligrafi *Kufi*, Sebagian mencantumkan carta huruf atau panduan abjad dalam menulis kaligrafi *Kufi* dan sebagian lain tidak memiliki kaidah baku, kaidah-kaidah yang telah ada dinisbatkan kepada *Khattath* atau *pioneer* dari kaidah tersebut diantara yang memiliki displin carta huruf, sebagai berikut:

a) Abjad *Kufi* Muwarraq

   Abjad *Kufi* ini ditulis oleh Muhammad Abdul Qadir, karya ini ditulis pada tahun 1367 H, di Madrasah Tahsin Al Khuthuth Kairo.[42] Dilihat dari abjad yang ada kaligrafi *Kufi* jenis ini tidak memiliki tanda vocal diakritis.

[41] Didin Sirojudin A.R., *Seni Kaligrafi Islam, (*Jakarta: AMZAH,2016), H. 7

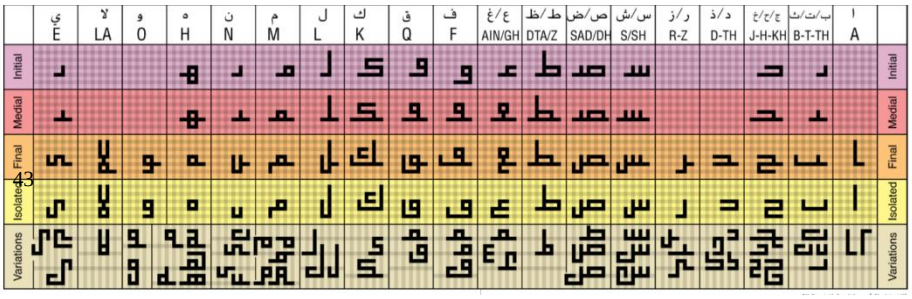
[42] *Ibid*, h. 332-334

Gambar 4.6 Carta *Kufi* Muwarraq



b) Kaidah *Kufi* Ma'moun Sakkal

Gambar 4.7 Carta *Kufi* Ma'moun Sakkal



Ma'moun Sakkal adalah seorang Khattat yang berasal dari Suriah yang memiliki beberapa jurnal mengenai kaligrafi *Kufi*. Abjad *Kufi* yang dirumuskan oleh Ma'moun Sakkal ini tidak memeliki vocal diakritis Hal ini mengingatkan pada huruf *Kufi* pada bangunan-bangunan peradaban Islam di Iran dan pada masa kodifikasi Al Qur'an masa awal dimana Pengenalan huruf *Kufi* semacam ini akan sukar dipahami jika dihadapkan kepada non arab, karena bisa salah dalam memahami pada makna tulisan yang terbentuk.

c) Kaidah FoKS (Friend of *Kufi*c Square)

FoKS awalnya didirikan pada 2 juli 2010 di Malaysia, komunitas ini memiliki peran dalam mengedukasi Teknik penulisan kaligrafi *Kufi* yang baik dan benar agar mudah terbaca

[43] Mamoun Sakkal, Ph.D, "Principles of Square Kufic Calligraphy" *Hroof Arabiyya magazine,* vol. 4, issue (13, Oct. 2004)

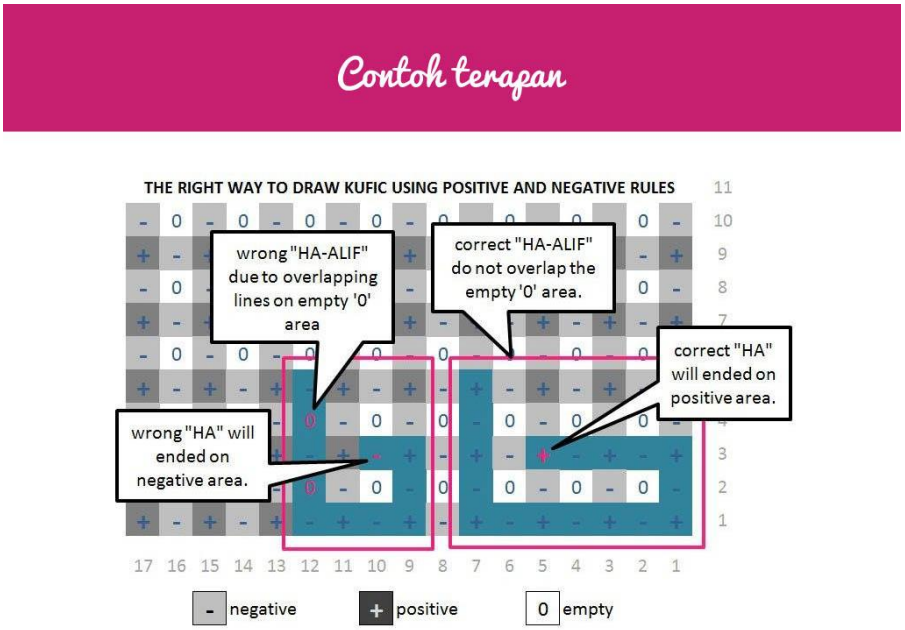
dan tidak merusak sifat huruf. Khususnya bagi kalangan non arab dan kini komunitas ini juga eksis di Indonesia, komunitas ini menelurkan kaidah FoKS dengan dasar-dasar prinsip:

1. Mengerti hukum titik positif, negatif, dan empty
2. Mengenal bentuk huruf basic dan variasi
3. Menegetahui cara mengawali, menyambung dan mengakhiri huruf
4. Memahami prinsip datum dan flow

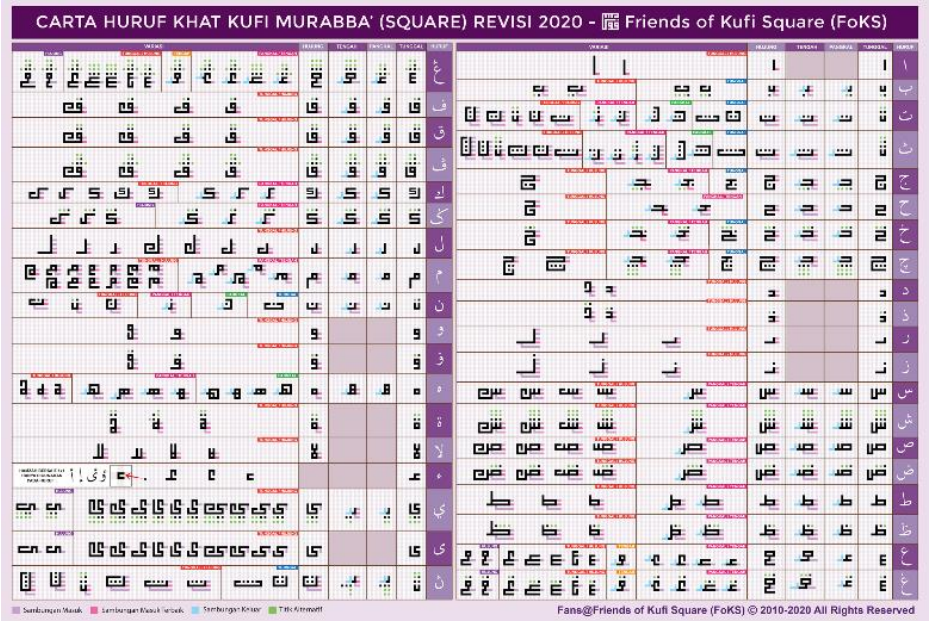
Gambar 4.8 hukum titik positif, negatif, dan empty *Kufi* Murobba' FoKS



Gambar 4.9 contoh terapan Hukum *positive*, *negative* dan *empty Kufi* Murobba' FoKS



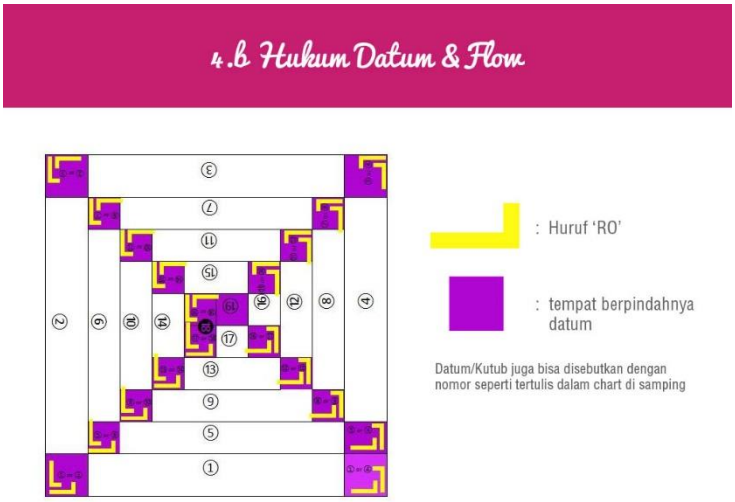
Gambar 4.10 bentuk huruf dan cara menyambungnya *Kufi* Murobba' FoKS (edisi revisi 2020)



Gambar 4.11 hukum datum *Kufi* Murobba' FoKS



Gambar 4.12 hukum datum *Kufi* Murobba' FoKS



Carta huruf dan disiplin prinsip-prinsip diatas diterbitkan oleh FOKS (Friend of *Kufi*c Square) Indonesia,

Sebagai Komunitas di Indonesia yang sudah resmi, terdaftar dan tercatat dalam SK Kemenhukam (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia) RI dengan No. AHU-0004188.AH.01.07.Tahun 2021.[44]

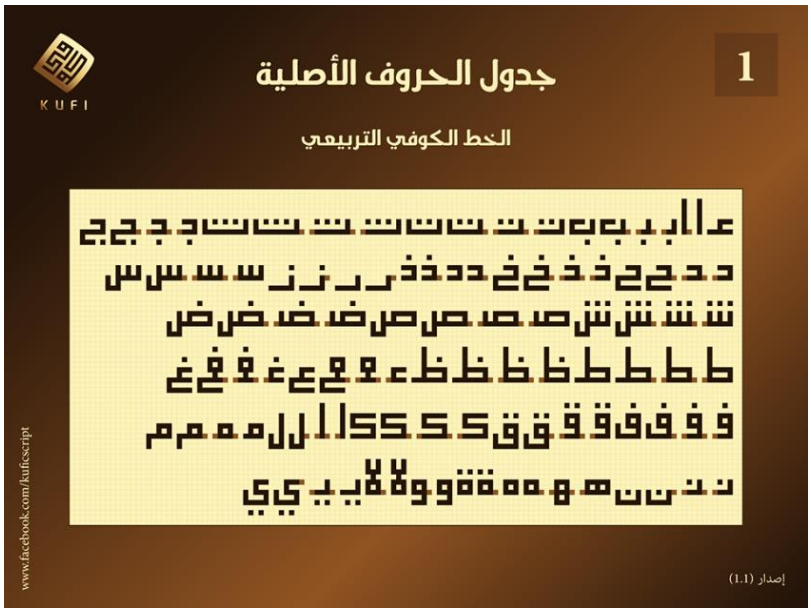
d) Kaidah Huruf *Kufiah*

Huruf *Kufiah* merupakan komunitas online pada media sosial facebook pada 5 april 2017 yang didominasi dari *Kufi*er[45] timur tengah, sama seperti FoKS komunitas ini memiliki tujuan meninggikan martabat kaligrafi *Kufi* agar mudah dibaca dengan memenuhi hak-hak huruf. Selain itu didalamnya juga dimuat beberapa diskusi tentang penelitian-penlitian yang berkaitan dengan kaligrafi. Jika di hadapkan dengan kaidah FoKS secara garis besar memiliki kesamaan prinsip hanya saja ada beberapa huruf yang berbeda satu sama lainya, dibawah ini kami paparkan tabel huruf dari Huruf *Kufi*ah.

[44] https://youtu.be/mlSzjLqDqaU https://youtu.be/mlSzjLqDqaU, (diakses pada 21/06/2022, pukul 9:23

[45] Nama lain dari penggiat kaligrafi kufi

Gambar 4.13 Tabel Huruf *Kufi*ah



e) Cara Membaca Kaligrafi *Kufi*

Membaca kaligrafi *Kufi* secara umum seperti membaca huruf arab atau kalimat Bahasa arab pada umumnya, yaitu dari kanan ke kiri. Namun secara khusus pada kaligrafi *Kufi* Murobba' cara membacanya dari kanan ke kiri dengan membaca berputar searah jarum jam. Dan dalam *Kufi* murobba' juga ditemui beberapa flow penulisanya, diantaranya:

1. *Kufi* Freeflow

   Penulisan freeflow *Kufi* ialah penulisan paling dasar dan sederhana. Penulisan flow ini ditulis dari kanan ke kiri

layaknya pada penulisan huruf arab. Penulisan *Kufi* ini berlaku untuk semua jenis kaligrafi Kufi.

Gambar 4.13 Contoh Kaligrafi *Kufi* Freeflow 3 baris [46]



Kufi diatas adalah contoh dari kaligrafi *Kufi* digital dengan gaya freeflow yang disusun 3 baris yang memuat tulisan

البركة

في

الجماعة

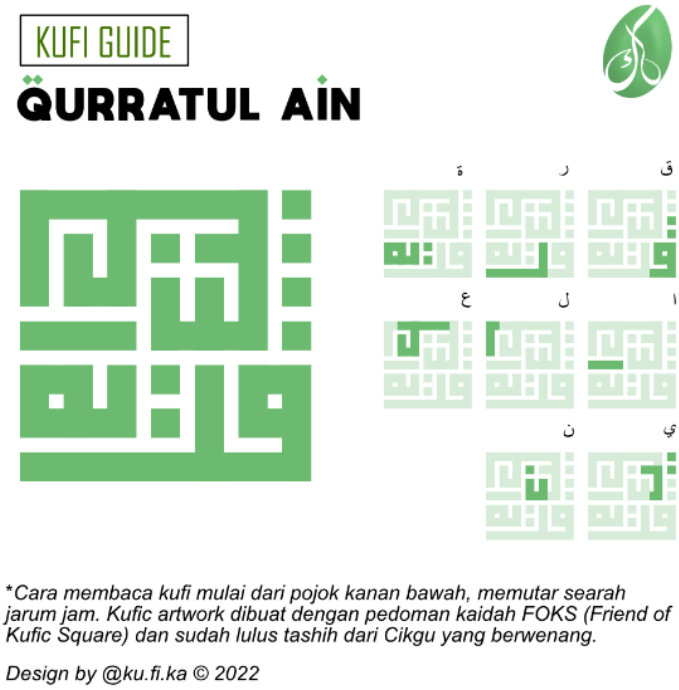
2. *Kufi* Square

Penulisan jenis ini pada umumnya dibaca dari luar ke dalam berputar searah jarum jam, yaitu dari kanan ke kiri, namun ada juga yang dari dalam keluar. Teknik membaca seperti ini dikhususkan pada kaligrafi *Kufi* murobba' atau

[46] Fina Kamiliah, *Dokumen pribadi*, 2022

dikenal juga dengan handasi. Penerapan *Kufi* ini banyak ditemukan pada bangunan arsitektur sejak zaman Abbasiah hingga sekarang

Gambar 4.14 Contoh Kaligrafi *Kufi* flow square [47]



Gambar diatas contoh dari flow *Kufi square* dari luar kedalam bertuliskan

قرة العين

[47] i*bid*

Kaligrafi *Kufi* Square atau murobba, selain berbentuk segiempat juga bisa di bentuk dengan beragam pola geometrik lainya sesuai kreativitas *Kufi*er[48].

d. Kategori *Kufi* dari Jenis Tujuan dan Pemakaian

1) Kaligrafi *Kufi* At Tadzkari

Jenis ini merupakan tulisan *Kufi* yang berat, berukuran besar, biasanya berupa ukiran, seperti yang diukir pada bangunan-bangunan, mihrab masjid, penanda jalan, nisan dan sebagainya.

Gambar 4.15 Kaligrafi *Kufi* Murabba' pada Mihrab



Poto diatas adalah contoh penerapan kaligrafi *Kufi* pada mihrab-mihrab masjid. Gambar dari kiri ke kanan: Masjid Assyafahah

[48] Nama lain dari kaligrafer kufi

Singapura, Masjid Ara Damansara Petaling Jaya, Masjid Manhattan SOM (Skidmore, Owings & Merrill).[49]

Gambar 4.16 ukiran Kaligrafi *Kufi* di Cambridge Islamic Center



Pada foto diatas dapat dilihat ukiran kaligrafi *kufi* memuat ayat Al Qur'an Q.S Al Ikhlas/112: 1[50]

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ

[49] Revianto Budi Santosa, "Square kufi- Architecture", Presentasi sharing session pada acara launching Foks Indonesia: go to the next level "Memartabatkan Kaligrafi Kufi di Indonesia Dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Islam. 11 April 2021

[50] Q.S Al Ikhlas/112: 1

Gambar 4.17 ukiran kaligrafi *Kufi* pada nisan Fatimah binti Maimun



Batu nisan Leran ini sekarang disimpan di Museum Majapahit Trowulan Mojokerto.[51]

Gambar 4.18 pola kaligrafi *Kufi* pada bangunan Masjid Ridwan Kamil



[51] https://pwmu.co/154600/07/07/makam-fatimah-binti-maimun-dan-misteri-sosoknya/

Masjid Asmaul Husna ini sesuai dengan namanya memiliki desain arsitektur yang dihiasi dengan kaligrafi Asmaul Husna. Masjid ini didesain oleh Gubernur Jawa Barat, Dr. H. Mochamad Ridwan Kamil, S.T., M.U.D., atau dikenal dengan sapaan Kang Emil. Masjid ini berlokasi di Gading Serpong Tanggerang Selatan.

2) Kaligrafi *Kufi* Mushafi

Jenis *Kufi* ini ialah jenis *Kufi* yang dipakai pada penyalinan Mushaf-mushaf Al Qur'an pada kurun 3 abad pertama Hijriah[52]

Gambar 4.19 halaman mushaf Al Qur'an kaligrafi *Kufi* dinisbatkan pada Khalifah Abu Bakr As siddiq



صفحة من القرآن الكريم بخط كوفي مبكر، منسوبة للخليفة أبي بكر الصديق (رض) أو في عهده تتضمن الآية ١٨ من سورة البقرة نشرها البروفسور كراجي شيراتوري حميد جامعة طوكيو في كتابة (الشرق الأوسط) طبع اليابان

.[52] Kamil Salman Al Jaburi, ... h. 151

Gambar diatas adalah lembaran mushaf yang disandarkan pada tulisan Khalifah Abu Bakr As Shiddiq yang memuat potongan ayat Q.S Al Baqarah/2: 18[53]

مِّنَ السَّمَآءِ فِيْهِ ظُلُمٰتٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌ ۚ يَجْعَلُو

Gambar 4.20 halaman mushaf Al Qur'an kaligrafi *Kufi* pada perkamen (lembaran kulit) dari dinasti abbasiah



Tulisan yang terdapat pada poto diatas adalah potongan dri Q.S. Jiin/72: 14-16[54]

اَسْلَمَ فَاُولٰٓئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا — ١٤
وَاَمَّا الْقَاسِطُوْنَ فَكَانُوْا لِجَهَنَّمَ حَطَبًاۗ — ١٥
وَّاَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوْا عَلَى الطَّرِيْقَةِ لَاَسْقَيْنٰهُم...١٦

[53] Maryam Ekhtiar, *ibid*

[54] Maryam Ekhtiar, *ibid*, h. 36

3) Kaligrafi *Kufi* Digital

Kaligrafi *Kufi* jenis ini tergabung dalam jenis seni olah digital. Karena proses pembuatanya menggunakan aplikasi desain grafis di komputer atau gadget. Kaligrafi *Kufi* digital adalah bentuk digitalisasi dari seni kaligrafi jenis *Kufi*. Yang berbeda hanya media saja, yaitu memindahkan kaidah menulis analog ke dalam ruang digital yang dibantu dengan software vector atau desain grafis.[55]

Kaligrafi *Kufi* digital banyak di pergunakan sebagai branding Lembaga, konten dakwah digital, printing, dan sebagainya

Gambar 4.21 Contoh Logo Lembaga Kaligrafi *Kufi* Digital



[55] Pujiati, "Kaligrafi Arab Digital Ayat AL Qur'an du Dunia Maya," MIQOT Vol. XL 8, no. 1 (2006): h. 223.

Logo Lembaga Tahfizh Al Qur'an di Banjarmasin yang dibuat oleh peneliti. logo dibuat dengan bentuk kaligrafi *Kufi* murabba' pada aplikasi vector.[56]

Gambar 4.22 contoh Konten kaligrafi *Kufi* digital



Contoh kaligrafi *Kufi* dengan bentuk 3D, dengan tulisan لَاقُوَّةَ اِلّابِالِاتِّحَادِ karya Nur Alamsyah pada media sosial Instagram.

4) Kaligrafi *Kufi* pada produk kebendaan

Kaligrafi jenis ini merupakan realitas pengembangan dari tulisan yang diaplikasikan pada produk kebendaan agar menambah nilai keindahan seperti peninggalan dari dinasti seljuk

[56] Fina Kamiliah, Logo kaligrafi kufi (dokumen pribadi)

berupa piring berukir kaligrafi *Kufi*,[57] Adapun baju talismanic era Ottoman atau *Gunpowder Empires* yang dipakai sebagai jimat [58], furniture-furniture dengan corak kaligrafi *Kufi*[59], pernak-pernik perhiasan[60], *Tiraz textiles* (fragmen kain) sebagai cinderamata pada dinasti abbasiah[61]. Dan dalam khazanah hadis dijelaskan bagaimana ayat-ayat Qur'an di jadikan sebagai *As* Syifa' atau sebagai jimat pelindung dari kejahatan dengan mengharap keberkahan dalam Al Qur'an, seperti yang dilakukan oleh Abdullah bin Umar kepada anaknya,[62]

[57] https://islamicart.museumwnf.org/database_item.php?id=object;EPM;us;Mus24;16;en (diakses pada 2/1/2022, pukul: 1:32)

[58] Rose Evelyn Muravchick, "God is the Best Guardian: Islamic Talismanic Shirts from the Gunpowder Empires" (University of Pennsylvania, Philadelphia, 2014) h. 262

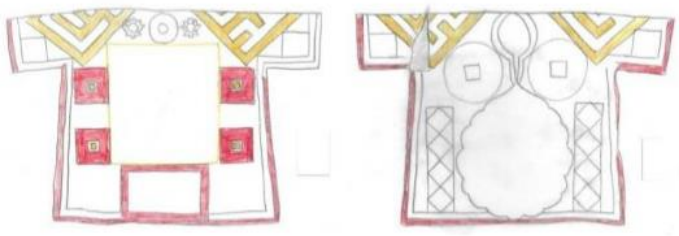
[59] Dr. Laila Al-Qahtani and Dr. Salwa A. Megahed, "Emerging Trends in Sustainable Furniture Design: An Experimental Study on Arabic Calligraphy" (Emirates Journal for Engineering Research, 20 (1) 2015), h. 18

[60] https://islamtoday.id/ulas-nusa/20211024160037-47688/cincin-berkhat-kufi-abad-1-hijriyah/ (diakses pada 2/1/2022) pukul: 2:12

[61] Katalog *Spirit & Life masterpieces of Islamic art from the aga khan museum collection*. (Geneva: 2007), h. 91

[62] Nurullah, Ari Handasa, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat," Tafsé: *Journal of Qur'anic Studies* Vol. 5, no. 2 (2020): h. 92

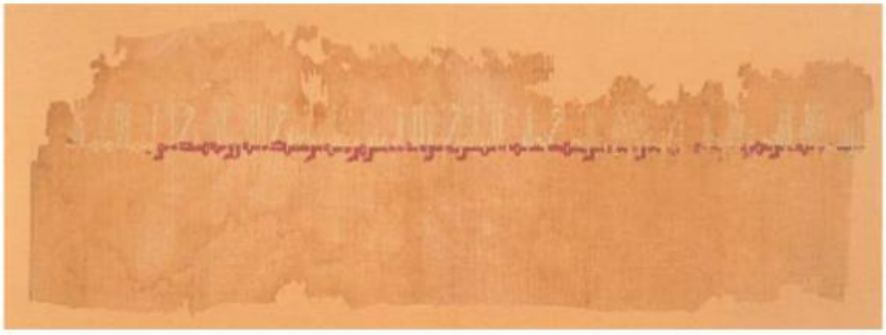
Gambar 4.23 kaos *Kufi talismanic ottoman* dengan ornament kaligrafi *Kufi*



Gambar 4.24 contoh rak buku (kiri), dan cincin temuan situs bongol (kanan)



Gambar 4.25 contoh *tiraz textile*



Gambar 4.26 contoh piring berhias kaligrafi *Kufi*



B. Kaligrafi dalam Perjalanan Sejarah Dakwah Islam

1. Pemanfaatan Tulisan dalam Sejarah para Nabi

Dalam sejarah estafet kenabian didalam Al Qur'an, terdapat keserasian fakta bahwa syariat-syariat yang datang sebelum Islam adalah ajaran ketauhidan (pengesaan Allah Swt).[63] Sebagaimana dalam Q.S Al Baqarah/2: 136, Seiring dengan pemahaman ini.. dalam *Tarikh Al Khat Arabi,* para Sejarawan Arab menyebutkan bahwa yang pertama menulis bahasa Arab adalah Ismail As bin Ibrahim As, sebagaimana dikisahkan oleh Ibnu Abbas "Bahwa orang yang pertama berbicara Bahasa arab adalah Ismail As dan dikatakan bahwa Allah swt berbicara kepadanya dengan bahasa arab yang jelas saat berumur 24 tahun"

63 https://www.republika.co.id/berita/qfek6x320/buktibukti-alquran-Islam-adalah-agama-sejak-manusia-ada (diakses pada 02/01/2022) pukul 14:08

kendati pendapat ini disangkal kebenaranya karena ada peluang negasi antara pendapat ahli sejarah dan atsar Ibnu Abbas r.a. sebagaimana Ibnu Abbas menyebutkan Nabi Ismail As ialah orang yang pertama berbicara Bahasa Arab sedangkan sejarawan menyatakan Nabi Ismail ialah orang pertama menulis Bahasa Arab. Maka berbicara dan menulis adalah 2 hal yang berbeda yang berpotensi menegasikan pendapat salah satunya. Demikian pendapat ini tidak memenuhi fakta ilmiah[64].. namun hal yang perlu dicatat adalah Al Qur'an yang diturunkan dengan Bahasa arab yang kemudian meninggikan martabat Bahasa arab adalah kitab suci yang didalamnya tidak menyelisihi apa yang telah terjadi dimasa lalu (kisah kerasulan 25 rasul dalam Al Qur'an). Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S Al Baqarah/2: 2

Sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya Kaligrafi *Kufi* merupakan jenis dari kaligrafi arab atau kaligrafi Islam yang dimaknai juga tulisan, jika kita *tracking* dalam Al Qur'an akan kita temukan suhuf dan kitab-kitab yang menunjukkan sebuah tulisan, seperti firman Allah Swt pada beberapa ayat dalam Al Qur'an diantaranya:

1) Kitab Taurat

وَكَتَبْنَا لَهٗ فِى الْاَلْوَاحِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْعِظَةً وَّتَفْصِيْلًا لِّكُلِّ شَيْءٍۚ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَّأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوْا بِاَحْسَنِهَاۗ سَاُوْرِيْكُمْ دَارَ الْفٰسِقِيْنَ – ١٤٥

[64] Muhammad Tohir Al Kurdi, Tarikh Al Arabi wa adabihi, (Mesir: Maktabah al Hilal, 1939), h. 17 ,lihat juga Khalil Yuhyi Nami, "Ashlu al khat al arabi wa Tarikh tatwiruhu ila ma qabla al Islam", *majalah kuliyatul adab,* vol.3 no.1, (1935): h. 1

[65] Q.S Al A'raf/7: 145

maka (Kami berfirman), “Berpegangteguhlah kepadanya dan suruhlah kaummu berpegang kepadanya dengan sebaik-baiknya, Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang fasik.” Q.S Al A’raf/7: 145[65]

2) Kitab Zabur

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِى الزَّبُوْرِ مِنْۢ بَعْدِ الذِّكْرِ اَنَّ الْاَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصّٰلِحُوْنَ – ١٠٥

Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam Az-Zikr (Lauh Mahfuzh), bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh. Q.S Al Anbiya’/21: 105[66]

3) kisah Nabi sulaiman mengirim surat

اِذْهَبْ بِّكِتٰبِيْ هٰذَا فَاَلْقِهْ اِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُوْنَ — ٢٨
قَالَتْ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اِنِّيْٓ اُلْقِيَ اِلَيَّ كِتٰبٌ كَرِيْمٌ — ٢٩
اِنَّهٗ مِنْ سُلَيْمٰنَ وَاِنَّهٗ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۙ— ٣٠
اَلَّا تَعْلُوْا عَلَيَّ وَأْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ع – ٣١

Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.
"Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia”,
Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang”,
janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.” Q.S An Naml/27: 28[67]

[66] Q.S Al Anbiya’/21: 105

[67] Q.S An Naml/27: 28

2. Pemanfaatan Tulisan dalam Sejarah Dakwah Rasulullah Saw

Rasulullah Saw adalah Role Model paling Ideal sebagai pendakwah. Rasulullah saw melakukan dakwah dengan metode yang beragam, dari dakwah billisan hingga dakwah bilqalam, yang dapat ditiru dan dijadikan pelajaran, Aktivitas dakwah bilqalam Rasulullah Saw setidaknya dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Kodifikasi Al Qur'an

Al Qur'an yang ada di zaman kita tidak lepas dari jasa dan perjuangan para penulis Wahyu sejak Masa Dakwah Nabi Muhammad Saw. Dari masa ke masa perjalanan kodifikasi Al Qur'an memakan waktu yang lama. Diawali saat wahyu pertama turun, dimana Rasulullah Saw memerintahkan para sahabat beliau untuk menulis wahyu simultan melarang menulis hadits-hadits beliau. Yang juga dikenal dengan *jam'ul Qur'an Al-Awwal.*

Dimasa ini penulis wahyu dituliskan dalam sejarah berjumlah sebanyak 40 orang. Dari beberapa manuskrip yang terkumpul, ada beberapa yang terkenal diantaranya milik Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Muadz bin Jabal, dan Zaid bin Tsabit. Mereka inilah para Ahlu Qur'an yang terkenal sebagai penulis wahyu.[68] Pada masa ini Al Qur'an telah disalin pada kulit binatang, lempengan batu, tulang binatang dan pelepah kurma, meskipun Al

[68] Ziyad ulhaq, *ibid,* h. 34

Qur'an telah disalin namun Al Qur'an belum dikumpulkan dalam satu buku seperti Qur'an yang tersebar dizaman sekarang karena tidak memungkinkan menjilid menjadi satu dari media yang bermacam-macam.[69]

Penyalinan Al Qur'an berlanjut pada masa Khulafaurrasyidin, berawal dari saran Umar bin Khattab pada masa khalifah Abu Bakar ra. Karena melihat banyaknya penghafal Qur'an yang Syahid di perang yamamah. Masa ini juga dikenal sebagai *jam'ul Qur'an Ats-Tsani.*[70] Pada masa ini Al Qur'an dijadikan satu jilid buku pada media kulit binatang yang kemudian dikenal dengan sebutan mushaf. Ada beberapa Riwayat mengenai penamaan mushaf ini, ada yang mengatakan bahwa Abu Bakar lah yang pertama kali menamakan mushaf dan Riwayat lain mengatakan bahwa sahabat Salim bin Ma'qil yang pertama kali menyebut Al Qur'an sebagai mushaf lewat ucapanya lantas Abu Bakar ra. Terinspirasi kemudian menamakanya dengan *mushaf as-syarif.* [71]

Pasca Kepemerintahan Abu Bakar ra, Khalifah Utsman bin Affan Kembali Menyusun panitia pengumpulan mushaf Al Qur'an, hal ini dilatar belakangi kepemerintahan yang telah menyebar luas

[69] *Ibid*. h.32

[70] *Ibid*. h.37

[71] *Ibid*. h. 40

ke berbagai wilayah luar jazirah arab sehingga terjadi banyak perbedaan dalam pelafalan Al-Qur'an dan menimbulkan perdebatan antar ummat muslim. Kemudian Utsman bin Affan mempertimbangkan dengan seksama, kemudian meminta Hafsah Istri Rasulullah saw untuk mengirimkan Mushaf Al Qur'an yang ditulis pada masa Abu Bakar. Lalu beliau ra memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Al Ash, Abdurrahman bin Haris bin Hisyam untuk menyalin mushaf tersebut, Khalifah Utsman berpesan kepada mereka, "jika kalian berselisih dengan Zaid masalah Al Qur'an, maka tetaplah berpegang pada Bahasa Quraisy, sebab dengan bahasa Quraisy Al Qur'an diturunkan", setelah mushaf disalin, beliau Ra. Mengirimkan Salinan mushaf ke penjuru negeri simultan menyuruh membakar Mushaf selainya. Kejadian ini terjadi pada tahun 24-25H[72]

Atas tindakan tersebut redamlah pertikaian antara ummat Islam hingga sekarang, Mushaf yang telah disalin tersebut dikembalikan kepada Sayyidah Hafsah dan panitia yang telah menyalin sebanyak 6 mushaf mengirimkanya ke kota-kota besar yaitu Kufah, Basrah, Mesir, Syam , Yaman dan Khalifah Utsman menyimpan satu mushaf di Madinah yang kemudian dikenal

[72] Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul bari, (*Beirut: Dar el fikr, 1998), cet. 4, jilid.6, hal.634; ddikutip dalam Ziyad Ulhaq, *30 Tipologi Manusia dan Rahasia Kpribadianya,* (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 43-45

dengan sebutan *Al Mushaf Al Imam.* Selain mengirimkan Mushaf Al Qur'an dalam dakwah penyebaran Al Qur'an Khalifah Utsman mengutus para Ahlul Qur'an mendampingi penyebaran dan pengajaran Al Qur'an dengan Qiraat yang telah diajarkan Rasulullah Saw yang terkandung dalam Mushaf tersebut. Para utusan khalifah tersebut mereka adalah Abdullah bin Saib untuk daerah Mekkah, Al Mughirah bin Syihab untuk daerah Syam, Abu Abdirrahman As Sulma untuk daerah Kufah, Amir bin Qais untuk daerah Basrah dan Zaid bin Tsabit untuk daerah Madinah.[73]

Panitia penyalinan mushaf Al Qur'an yang dibentuk Khalifah Utsman berpegang pada rasm al Anbath, atau tulisan jenis *Kufi*, di masa ini tulisan *Kufi* belum dibubuhi tanda baca *nuqath* sebagai pembeda huruf maupun harakat atau vocal diakritis. Perbedaan antara Mushaf Abu Bakar dan Utsman terletak pada susunan surah, yaitu dalam mushaf Abu bakar penulisan surah At Taubah termasuk dalam jajaran surah Al Maun dan surah Al Anfal termasuk surah Al Matsani[74], sedangkan pada Mushaf

[73] Sabir Hasan Muhammad Abu Sulaiman, *Adhwaul Bayan fi Tarikhil Qur'an,* (Beirut: Dar Alamil Kutub, 2000 M), cet 1 Hal.7, dikutip dalam Ziyad Ulhaq, *30 Tipologi Manusia dan Rahasia Kpribadianya,* (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 46

[74] Matsani: surah yang jumlah ayatnya kurang dari serratus selain golongan *mi'uun.*

Utsman surah Al Anfal maupun At Taubah tergolong surah Al Miuun[75] dan diletakkan diantara surah Al Araf dan Yunus[76]

Selanjutnya pada Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib ialah masa pengenalan pada vocal diakritis ataupun tanda baca pembeda huruf dan harakat yang dipelopori oleh Abul Aswad ad-Duali dengan rumusan titik bundar merah sebagai fathah, kasrah dan Dhammah dan tanwin dan warna hijau sebagai tanda hamzah.[77]

Setelah wafatya Khalifah Ali bin Abi Thalib, kepemerintahan dikuasai oleh dinasti daulah Umayyah pada masa ini mulai dikenal tanda baca pada khat *Kufi* sebagai solusi dalam dakwah penyebaran dan pengajaran Al Qur'an pada orang non arab, yang berjasa dalam pengenalan tanda baca ini ialah Al Khalil bin Ahmad Al Faharudi (w.170 H), beliau telah mengenalkan rumus mengenai tanda baca berupa fathah, kasrah, dhammah, sukun dan tasydid, dan pengenalan *nuqath* atau pembeda huruf dikenalkan pertama kali oleh Nasr bin 'Ashim (w.89 H).[78]

[75] Al mi'un: bersal dari *mi'ah* surah yang jumlah ayatnya mencapai seratus atau lebih.

[76] *Ibid,* hal. 47

[77] *Ibid,* h. 48

[78] *Ibid*

Di Periode selanjutnya pada masa khalifah Al Makmun, dikenalkan tentang hukum tajwid berupa *Isymam, Rum, Dan Mad* yang merupakan hasil dari ijtihad ulama' mereka juga mengenalkan tanda lingkaran bulat sebagai pemisah ayat, nomor ayat, tanda-tanda waqaf (tempat berhenti membaca), *ibtida* (memulai membaca), identitas surat mengenai nama surah, tepat turun, jumlah ayat, dan jumlah *ain*.[79]

Perjalanan Dakwah penulisan Al Qur'an ini awalnya berupa salinan Al Qur'an yang ditulis dengan tangan hingga abad ke- 16. Setelah ditemukan mesin cetak di Eropa Mushaf Al Qur'an pertama kali dicetak di Jerman pada 1694 M. dan percetakan Al Qur'an berlangsung hingga sekarang diikuti oleh percetakan lainya. Adapun Mushaf yang disinyalir sebagai Mushaf yang dipanitiai oleh Zaid bin Tsabit sampai sekarang ditemukan ada 4 Mushaf dengan tulisan *Kufi*. diantaranya disimpan di Perpustakaan *Pitsgard,* di Museum Husaini, ketiga dan keempat di simpan di Turki.[80]

[79] *Ibid,* h. 49

[80] Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Houpe, 1994), jilid 4, hal.138; dikutip dalam Ziyad Ulhaq, *30 Tipologi Manusia dan Rahasia Kpribadianya,* (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 43-45

Kaligrafi *Kufi* sebagai kaligrafi iconic dalam penulisan mushaf Al Qur'an membuatnya dalam posisi tinggi dalam bidang kesenian.

2) Penulisan surat kepada para Raja

Salah satu metode dakwah bilqalam Rasulullah adalah melalui media surat, pada sejarah dakwah Islam masa Rasulullah Saw, Penggunaan surat sebagai media dakwah dibagi dalam dua prosedur penyampaian, *Pertama*, surat terbuka. Surat ini biasa ditujukan kepada Raja atau Penguasa-penguasa negara lain, Adapun isi dari surat tersebut mengandung pesan teologis berupa seruan memeluk Islam dan pengesaan Allah swt. *Kedua*, surat tertutup. Surat ini ditujukan kepada penduduk mekkah yang belum memeluk Islam secara sembunyi-sembunyi. Aktifitas dakwah ini pernah dilakukan Nabi Saw pasca penaklukan kota Mekkah.[81]

Adapun kategori surat dakwah pada masa Rasulullah saw diklasifikasikan oleh Muhammad bin Sa'ad dalam *Thabaqat al-Kubra* sebagai berikut:

a. Surat yang berisi ajakan masuk Islam, diperuntukkan untuk non muslim ahlu kitab atau kaum musyrikin yang memiliki jabatan pada saat itu, yaitu para penguasa (kaisar), wali

[81] Boby Rachman Santoso, et all, edc "Surat sebagai Media Dakwah: Studi Atas Praktek Dakwah Rasulullah saw terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1 (2015), h. 122

negara (setara gubernur), pemimpin suku (kabilah, maupun perorangan)

b. Surat yang berisi tentang aturan agama Islam, seperti surat yang mengandung penjelasan *kaifiat* zakat, shadaqah dan sebagainya. Surat ini ditujukan kepada ummat Islam yang perlu penjelasan dari Rasulullah Saw.

c. Surat yang berisi perjanjian damai antara ummat muslim dan non muslim, mengenai kewajiban bagi non muslim yang tinggal diwilayah dan pemerintahan Islam (Madinah), surat ini ditujukkan kepada non muslim yang membuat perjanjian damai dengan Rasulullah Saw.[82]

3) Perintah untuk menulis Ilmu

Aktivitas tulis menulis menjadi penting dalam agama Islam, hal ini dilandasi dari Wahyu Al Qur'an pada surah Al Alaq yang di dakwahkan oleh Rasulullah Saw, dan dalam hadits Rasulullah saw bersabda mengenai tulis menulis:

قيدوا العلم بالكتابة

"Ikatlah ilmu dengan tulisan"[83]

[82] Muhammad bin Sa'ad bin Mani' al-Hasyimi al-Basri al-Ma'rufi bi ibni Sa'ad, thabaqat al-Khubra, Juz 3, (Beirut-Lebanon: Darul Kutub Ilmiyah, 1990), hlm. 15;dikutip dalam *Ibid,* h. 123

[83] H.R At Tabrani dalam Al Kabir, (dinukil dalam Tarikh Al Khat Al Arabi, Muhammad Tohir Al Kurdi), h. 9

الخط الحسن يزيد الحق وضوحا

"Kaligrafi yang bagus menambah kebenaran semakin jelas"[84]

Nash dari Al Qur'an dan sunnah yang dipaparkan diatas merupakan *dalalah* atau indikator pentingnya kegiatan membaca-tulis menulis secara umum dan seni kaligrafi secara khusus.

3. Pemanfaatan tulisan dalam Ajaran Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur segala aspek kehidupan, berbagai ilmu diabadikan dalam tulisan, seperti dalam beberapa hadits Rasulullah Saw, misal dalam hadits yang memuat Pendidikan ayah kepada anak

ان من حق الولد علي والده ان يعلمه الكتابة و ان يحسن اسمه و ان يزوجه اذا بلغ

"Hak seorang anak atas ayahnya untuk mengajarinya menulis, memberinya nama yang baik, dan menikahkanya ketika ia baligh."[85]

Kemudian hadits mengenai untuk memperindah tulisan basmallah

اذا كتب احدكم بسم الله الرحمن الرحيم فاليمد الرحمن

"Jika seseorang diantara kamu menulis bismillah Ar Rahman Ar Rahim maka panjangkanlah Ar Rahman"[86]

---

[84] H.R Ad Dailami dalam musnad Al Firdaus, *ibid*, h. 9

[85] H.R ibnu An Najjar, *ibid*, h. 9

[86] H.R Ibnu Asakir dalam Tarikh, *ibid*, h. 9

[87] H.R Ad Dailami dalam musnad Al Firdaus dan Al Khatib dalam Al Jami', *ibid*, h. 9

Kemudian Q.S. Al Baqarah/2: 282[88] ayat terpanjang dalam Al Qur'an ini berisi perkara menulis utang piutang.

اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُۗ وَلْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِالْعَدْلِۖ

وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْۚ ... ٢٨٢

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan.

Mengenai dalil yang telah dikemukakan diatas dapat memberi gambaran bagaimana agama Islam menjadikan upaya tulis menulis menjadi penting. Dipihak lain pemanfaatan khat atau kaligrafi dapat berguna sebagai pendekatan belajar bahasa arab sebagai media ajar. pendekatan pembelajaran melalui media kaligrafi berpotensi sebagai batu asah karakter pada pembelajar. Misalnya, dalam belajar kaligrafi yang sesuai kaidah, pembelajar meneladani demonstrasi dari guru pengajar, kemudian dengan kesabaran meneladani guru, seorang pembelajar dapat menjadi mahir dalam keterampilan, hasil yang nampak pada diri pembelajar ini menunjukkan sifat patuh pada aturan serta buah kesabaran. Sikap yang tercemin dalam kegiatan membuat

[88] Q.S. Al Baqarah/2: 282

kaligrafi ini akan berdampak pada perilaku pembuat jika diupayakan secara terus menerus.[89]

Pemanfaatan Kaligrafi dalam ajaran agama Islam, tidak hanya menonjolkan aspek kesenian semata, lebih dari itu kepemanfaatan dari kaligrafi berpotensi dalam pembentukan karakter dari proses belajar menggunakan kaligrafi. Hal ini bisa dilihat dari proses yang repititif secara konsisten pada tiap-tiap goresan pena kaligrafi.

Lahirnya kaligrafi sebagai alat dalam mengabadikan tulisan para ulama, menjadikan ilmu-ilmu dalam ajaran Islam lestari yang dapat dipelajari dari generasi ke generasi.

4. Kisah Kaligrafi *Kufi* sebagai Pesan dalam Dakwah

Berdakwah dengan kaligrafi tidak sebatas visual tulisan indah. selain menjadi lukisan, kaligrafi *Kufi* juga diterapkan pada bidang arsitektur, iluminasi Al Qur'an dan kitab-kitab, dan pada perabotan seperti piring, guci dan sebagainya. Kaligrafi *Kufi* juga eksis dalam perbincangan pesan dakwah yang bisa didapati pada *manaqib auliya*, orang-orang sholih dan kisah teladan. Manaqib yang tersiar pun bisa didapati pada karya tulis yang beragam, sebagai contoh manaqib dari gubahan syair Riwayat

[89] Nurul Hidayah Et Al, Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam, (PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2021),h. 134

hidup Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary, yang menceritakan kisah hidup ulama banjar yang juga dikenal sebagai Datu Kelampaian, berikut potongan kutipan syairnya pada bait 67-70

Muhammad Arsyad Ketika melukis
Rombongan Sultan datang berbaris
Untuk mengetahui jerit dan tangis
Dari rakyatnya berbagai lapis

Ketika sultan tiba di kampung itu
Perhatianya jadi tertuju
kepada seorang anak disitu
Melukiskan arang tiada kaku

Walaupun arang yang dilukiskan
Di atas potongan sekeping papan
Namun garisanya sangat menawan
Sultan jadi sangat terkesan

Yang dilukiskan sangat berarti
Walau dengan arang bersugi
Tatanan huruf dana komposisi
Sekarang disebut orang kaligrafi[90]

Selain termaktub pada gubahan syair, dakwah dalam muatan hikmah kaligrafi juga didapati dalam kisah-kisah teladan yang dituliskan para ulama dan ahli hikmah serta pemerhati kaligrafi. Sebagaimana cerita yang dituangkan K.H Musthafa Bisri dalam kumpulan karya Cerpenya yang berjudul lukisan kaligrafi yang kemudian menjadi sorotan sebagai judul bukunya.[91] Kemudian pada buku kisah-kisah kaligrafi ajang

[90] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Syair Riwayat Hidup Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional,2007), h. 14

[91] A. Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara,2008), h. 62-71

menulis dan melukis untuk membangun kreativitas karya Didin Sirajuddin AR[92] seorang Maestro Khat Indonesia. Kumpulan cerita perjalanan beliau sebagai *khattat* meskipun bukan tulisan ilmiah, namun didalamnya sarat kisah hikmah yang mengajak berfikir pembaca dan menyelami keindahan nilai-nilai dakwah yang tersirat dalam kaligrafi yang beliau kemas dengan Bahasa yang santai. Namun bukan tujuan peneliti dalam membahas tentang nilai-nilai dakwah tersebut.

Kemudian juga didapati pada penggalan kisah dakwah seorang petani tunanetra yang secara gamblang dikisahkan, Ketika hari panen tiba petani yang juga sebagai Da'i mengungkapkan kesyukuran dan memberi Nasehat kepada khalayak yang sontak membuat khalayak terharu biru saat mendengar kemudian melihat tulisan kaligrafi *Kufi* yang Da'i tunjukan tatkala bertausiah, berikut kisahnya[93]

> *"Di negeri kami, ketika para petani melempar biji-bijian dengan tangan- tangan mereka di tanah yang telah dibajak, mereka bergumam, "Biji-bijian yang kering, di negeri yang kering, semuanya berada di tangan-Mu, wahai Pencipta langit dan bumi."*
> *Maka, terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu tanam? Kamukah yang menumbuhkannya, ataukah Kami yang menumbuhkannya? (OS. Al-Waqi'ah: 63-64)*
> *Gambaran ini menunjukkan bahwa pada diri para petani tadi ada kecenderungan bertauhid dan menghadapkan diri kepada Sang Pencipta, Yang Maha Suci dan Maha Tinggi.*

---

[92] Didin Sirajudin A.R, *Kisah-Kisah Kaligrafi ajang menulis dan Melukis untuk membangun Kreativitas* (Jakarta: PT. Qaf Media,2020)

[93]Dr. Aidh al Qarni, *La Tahzan*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Qisthi Press, 2004), h. 277

Seorang pembicara yang fasih, Abdul Hamid Kisyk—yang tuna netra—berdiri di atas mimbar. Di atas mimbar dia mengeluarkan pelepah kurma yang bertuliskan: ALLAH, dengan jenis huruf (baca: kaligrafi) Kufi yang sangat indah. Setelah itu ia berseru kepada hadirin,

"Lihatlah pohon itu, yang memiliki cabang-cabang hijau
Siapa yang menumbuhkannya dan menghiasinya dengan warna hijau itu?
Tak lain adalah Allah, yang kekuasaan-Nya tak terjangkau.
Dan, para hadirin pun menangis dibuatnya."

Dia adalah Pencipta langit dan bumi. Tanda-tanda kekuasaan-Nya ter- pampang luas di alam semesta, dan semua itu hendak mengatakan tentang kekuasaan, kemandirian, rubiibiyah, dan ulihiyah-Nya.

Ya Rabb kami, tidaklah Kau ciptakan ini dengan sia-sia. (OS. Ali Imran: 191)

Di antara tiang-tiang yang mendukung kebahagiaan dan ketenangan jiwa adalah kesadaran bahwa di sana ada Rabb yang menyayangi, mengampuni dan memaafkan orang yang memohon maaf. Karena itu, ber- gembiralah dengan rahmat Rabb yang luasnya meliputi langit dan bumi. Allah berfirman,

Dan, rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. (OS. Al-A'raf: 156)"[91]

5. Kaligrafi *Kufi* sebagai media Komunikasi Dakwah

Kaligrafi *Kufi* banyak menunjukkan eksistensinya dalam berbagai media komunikasi. Selain digunakan dalam penyalinan Al Qur'an kaligrafi ini juga eksis dalam memperindah bangunan masjid dan Gedung, atau bisa kita temukan dalam visual cover buku, lukisan, motif fashion, batik, spanduk, baliho, dakwah digital dsb. Realitas ini menunjukkan bahwa kaligrafi *Kufi* hadir dengan muatan dakwah yang dibawanya dalam berbagai bentuk media komunikasi dalam produk kebendaan atau hal duniawi.

Dalam ranah ilmu komunikasi, penerapan kaligrafi pada media dakwah menunjukkan implementasi komunikasi verbal, yaitu

menyalurkan pesan dengan gambar atau visual kaligrafi. Adapun kaitanya dengan dakwah bisa dilihat unsur dakwah yang tersurat maupun tersirat. Misalnya, pada koin abbasiah yang memuat kalimat tauhid serta kutipan ayat Al Qur'an. Hal ini menunjukkan isi dari tulisan yang diukir pada kaligrafi bernilai dakwah yaitu kalimat tauhid dan penggunaan koin pada masa itu menimbulkan efek penerimaan rasa keislaman luhur dalam hubungan antar manusia maupun kegiatan sehari-hari. Atau pada baju talismanic yang digunakkan sebagai jimat, hal ini diartikan sebagai kepercayaan pada bukti dari perlindungan dari Allah melalui mukjizat Al Qur'an sebagai *syifa'* dalam artian khusus (jimat) yang disematkan pada baju talismanic ini menyuburkan sifat raja' dan tawakkal kepada Allah. Kemudian, pada dakwah digital, bisa dilihat unsur visual kaligrafi yang pada umumnya memuat ayat Al Qur'an, hadits dan mahfudzhat, pada konten atau makna isi kaligrafi yang dibuat akan memberi pemaknaan yang lebih dalam sebagai *dzikr*, ilmu keislaman beserta nilai-nilainya.

Kaligrafi sebagai seninya seni Islam tidak ketinggalan naik panggung sebagai penyemarak dakwah *bil qalam* masa kini. Pesan atau konten dakwah kaligrafi bisa dilacak secara bebas di media sosial, karya-karya kaligrafi bermuatan dakwah dipublikasikan secara pribadi maupun kelompok, jika di *track* pada media sosial Instagram misalanya, biasanya akan diberi tagar #kaligrafi atau misalnya saat bulan Ramadhan, penggiat kaligrafi *Kufi* menggunakan tagar

#30hariberkufi. Sebagai contoh, Kegiatan membuat kaligrafi *Kufi* selama bulan Ramadhan ini diadakan setiap tahun oleh komunitas FoKS Indonesia (*Friend of Kufic Square*) sejak tahun 2020.[94] biasanya tema yang diangkat beragam, seputar bulan Ramadhan, amalan harian, *mahfudzat, hadits,* dan potongan ayat Al Qur'an dan lain-lain.

6. Kaligrafi Sebagai Media Healing (Terapi Penyembuh)

Kontribusi paling nyata yang dapat kita rasakan ialah berupa salinan Al Qur'an, sebuah ilustrasi "pengejawantahan kalam ilahi" dengan pusparagam keindahan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini salah satu bentuk dari kontribusi dari aspek religius, yaitu dakwah Islam dalam seni kaligrafi.

Banyak hal yang menarik tentang kaligrafi di berbagai bidang ilmu yang menginspirasi dengan bobot aplikatif di kehidupan. Di bidang psikologi misalnya, Bibi hajra dan Tamkeen Saleem dalam penelitianya *The Use of Islamic Patterned Art Theraph: Healing of Psychological Problem Among University Students* mengungkapakan bahwa seni kaligrafi Islam sebagai media *art theraphy* efektif mengurangi depresi, kecemasan, stress dan meningkatkan kesejahteraan psikologis Mahasiswa.[95]

[94] Wawancara via chat whatsapp grup FoKS Indonesia dengan Muhammad Hasan Ali Abdurrahman Mas, Pengurus Komunitas FoKS Indonesia, 24 Juli 2022, pukul: 16.59.

[95] Bibi hajra dan Tamkeen Saleem, *The Use of Islamic Patterned Art Theraph: Healing of Psychological Problem Among University Students,* Journal of Religion and Health, no.60 (2021)

Hal serupa juga dibuktikan oleh Indra Gunawan dan Yahya pada penelitian Pelatihan Kaligrafi Terhadap Tingkat Stress Narapidana, bahwa kaligrafi hadir sebagai solusi dalam mereduksi stress yang dialami oleh para narapidana selain dapat menjadi bekal keterampilan bagi narapidana. Seperti testimoni yang diberikan oleh subjek penelitian,

> *"Rasanya senang dan ingin terus dan berkesinambungan agar bertambah lagi wawasan pendidikan dan ketrampilan".. "Saya merasa senang karena dapat menambah wawasan tentang agama dan saya harap bisa ditambah waktunya lebih lama"*[96]

Dari pemaparan subjek penelitian diatas menunjukkan efek dari kaligrafi memberi rasa senang dan dapat meningkatkan kreatifitas serta wawasan. Selain fenomena yang disebutkan diatas, di masa pandemi Covid-19 di beritakan bahwa orang Indonesia yang pertama kali terpapar virus Covid-19, salah satu dosen seni tari Jakarta, Maria Darmaningsih (64 tahun) bangkit dari masa depresi pasca terpapar virus dengan melukis kaligrafi lafadz Allah.[97]

Hal ini menunjukkan bahwa kaligrafi sebagai sarana menulis juga memiliki fungsi sebagai *art theraphy* yang selaras dengan *kalamullah* sebagai *As Syifa'* yang memiliki pesan satir agama Islam

[96] Jurnal Psikoislamika I Volume 13 Nomor 1 Tahun 2016 h. 45-46

[97] https://www.viva.co.id/berita/nasional/1268297-ketika-lafaz-allah-bangkitkan-maria-untuk-sembuh-dari-corona, diakses 26/1/2022 pukul 15:36

sebagai pedoman hidup yang multifungsi di berbagai aspek kehidupan, yang bisa dikategorikan sebagai duta Islam. praktek *art theraphy* diatas juga bisa dikategorikan sebagai metode terapi Islami dengan Dzikr, yaitu konten dalam kaligrafi yang dipakai adalah lafadz Allah, sekaligus *Challigraphy Theraphy*, yaitu membuat lukisan kaligrafi.

Allah swt berfirman, QS al-Isra /17: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا - ٨٢

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Pada ayat ini para ulama memberi tafsir bahwa dengan membaca Al Qur'an dapat menjadi terapi bagi jiwa seseorang dalam kondisi kebodohan dan keraguan, dan dapat membuka jiwa seseorang yang tertutup

Dan Fakta menarik lain dari kaligrafi yang peneliti dapati bahwa Karima Kristie Burns[98], josue Rashid Vega[99], dan Mohamed

[98] Sandy Mahaputra, *Takjub Kaligrafi Masjid, Wanita Amerika Peluk Islam*, (online) tersedia di https://www.dream.co.id/your-story/takjub-kaligrafi-masjid-wanita-amerika-peluk-islam-150126o.html (diakses online 23/12/2021)

[99] Sanbas, *keindahan kaligrafi tuntun pemuda ini jadi muallaf kakaknya menyusul bersyahadat*, (online) tersedia di https://www.goriau.com/serbaserbi/keindahan-kaligrafi-tuntun-pemuda-ini-jadi-mualaf-kakaknya-menyusul-bersyahadat.html (diakses online 23/12/2021)

Zakariya[100] menjadi muallaf karena kagum dengan keindahan kaligrafi. kendati dakwah dalam jalan damai yang mengagumkan ini semua terjadi karena izin Allah swt. Peneliti berlindung atas hal yang peneliti tidak ketahui, Allah Swt berfirman pada Q.S. Yusuf /12: 81

وَمَا شَهِدْنَآ اِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حٰفِظِيْنَ ۔ ٨١

"Dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui dan kami tidak mengetahui apa yang di balik itu." (Q.S. Yusuf /12: 81)

Dan Allah swt berfirman,Q.S Al Hajj/22: 16

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يُّرِيْدُ ۔ ١٦

"Dan demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) yang merupakan ayat-ayat yang nyata; sesungguhnya Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki." (Q.S Al Hajj/22: 16)

Dari semua realitas diatas, menunjukkan bahwa peran kaligrafi dalam Islam dibidang yang bermacam-macam Secara langsung maupun tidak langsung membawa nilai luhur dakwah Islam dalam kehidupan. Khususnya kaligrafi sebagai media *Art Theraphy*, memiliki andil dalam pengakaran nilai Islam tanpa paksaan yang memiliki dwifungsi, yaitu

[100] Shally Pristine dan Heri Ruslan, *Mohamed Zakariya: Seni Kaligrafi Mengantarkannya pada Agama Islam,* (online) tersedia di https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/mualaf/12/04/09/m27c84-mohamed-zakariya-seni-kaligrafi-mengantarkannya-pada-agama-islam (diakses online 23/12/2021)

selain membantu dalam terapi juga memiliki nilai kelebihan yang membawa nilai keislaman dalam prosesnya sebagai dakwah.

7. Peran dan Nilai Sakral Kaligrafi *Kufi* dalam dakwah Islam

Adapun keterkaitan antara kaligrafi dan dakwah Islam, jika disintesiskan pada pembahasan sebelumnya, *Pertama*, menulis merupakan salah satu perintah Allah pada Q.S Al Alaq/96: 1-5 seperti yang telah disebutkan sebelumnya dan Rasulullah saw menjelaskan dalam hadistnya "*ikatlah ilmu dengan tulisan", "ajarilah anakmu menulis",* demikian kegiatan menulis asalnya bukan *urf* saja melainkan berlandaskan Al Qur'an dan sunah maka menulis dengan kaligrafi *Kufi* dapat bernilai ibadah dan segala hal positif yang mengarahkan pada ajaran Islam adalah indikator kegiatan dakwah.[101] karakteristik kaligrafi *Kufi* bisa diuraikan sebagai alternatif metode dakwah bilqolam yang kemudian bisa juga berfungsi sebagai media dakwah sekaligus menduduki posisi sebagai pesan dakwah.

Kedua, Kaligrafi atau tulisan erat kaitanya dengan perjalanan dakwah Islam atau bahkan sejak agama tauhid digaungkan dari zaman Nabi Ismail As hingga zaman Nabi Muhammad Saw.. dan terus berkembang dalam bentuk atau rupa penerapan yang bermacam-macam dizaman sekarang. Hal ini menunjukkan semarak kaligrafi yang multifungsi dalam implementasi dakwah bilqalam.

[101] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi,* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 1-17

Ketiga, kaligrafi *Kufi* kemudian berfungsi di berbagai bentuk produk kebendaan atau duniawi, branding lembaga dan juga bangunan arsitektur. Hal ini menunjukkan bahwa kaligrafi *Kufi* secara tidak langsung mengakarkan nilai keislaman dalam kehidupan. Karena kaligrafi *Kufi* erat hubunganya dengan sejarah penulisan al Qur'an.

Selanjutnya nilai sakral kaligrafi ini banyak dituangkan oleh para ulama hingga pelukis terkenal, Pablo Picasso seorang pelukis terkenal Dunia pernah berkata *"what I am Trying to achieve in painting has long ago been achieved in Islamic script"*[102] dan dalam sejarah keilmuan Islam dikenal Abu Hayyan At Tauhidi, seorang penulis kenamaan Dinasti Abbasiah yang menulis tentang nilai-nilai yang melekat pada kaligrafi dalam risalah nya, misalnya "kaligrafi adalah geometri spritual".[103]

[102] Enis Timuçin Tan, *Ibid*, h. 59

[103] Ali Akbar, *ibid*, h.24